

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Historis

1. Letak Geografis Madrasah

Mts. Roudlotul Ma'arif terletak di Jalan Panglima Sudirman No.25 Desa Bumirejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, dengan batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pemukiman Warga/ rumah penduduk
- Sebelah Selatan : Pemukiman Warga/ rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Pemukiman Warga/ rumah penduduk
- Sebelah Barat : Jembatan Lama Kota Juwana

Luas tanah yang dimiliki MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati mencapai 1367 Meter Persegi. Berdasarkan letak geografisnya MTs. Roudlotul Ma'arif terletak di pinggir jalan pantura yang baru digunakan pada sekitar 2 tahunan ini, tetapi pada dahulu letak MTs. Roudlotul Ma'arif ini jauh dari jalan raya yang sebelumnya sekarang dipakai jalan pantura searah.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati

MTs. Roudlotul Ma'arif yang terletak di Desa Bumirejo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang salah satu lembaga pendidikan yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat Diniyah Awaliyah, TK, MTs, SMP dan SMK. Lahirnya MTs. Roudlotul Ma'arif yang secara resmi dapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta masyarakat pada tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H.

Gagasan untuk mendirikan MTs itu sudah ada dan pernah dicoba tetapi gagal, disebabkan oleh faktor penghambat diantaranya kurangnya koordinasi serta kurangnya sarana prasarana yang perlu disiapkan.

¹Observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2016.

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah KH.Asmu'i Sadzali.Beberapa tahun kemudian muncul paradigma baru dari tokoh muda yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman.Beliau adalah IbuHj. Ummi Farida, S.Ag (sekarang Kepala MTs. Roudlotul Ma'arif) dan Bapak Sanuri, S.Pd.

Melihat di Desa Bumirejo ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada, para ulama dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari Desa Bumirejo serta masyarakat Juwana dan sekitarnya pada umumnya.

Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka persiapan-persiapan pun dilakukan dalam rangka mewujudkan sebuah madrasah di Desa Bumirejo. Segenap pengurus pada saat itu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapat subsidi dari pemerintah.

Proses permohonan ijin operasional pun dilakukan secara procedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadhool, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ma'arif secara resmi pada tanggal 13 Syawal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor wk/5.c/PP.00.5/783/99.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati

Sebagai salah satu pendidikan Islam, Madrasah Roudlotul Ma'arif Juwana Pati memiliki visi sebagai berikut: "Menuju insan yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah". Selain visi, Madrasah Roudlotul Ma'arif Bumirejo Juwana Pati memiliki misi yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis disiplin dan kinerja tinggi
- b. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis prestasi dan kompetensi
- c. Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi informasi

² Dokumentasi MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Dikutip Tanggal 10 Agustus 2016.

d. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami

Sedangkan Tujuan dari MTs Roudlotul Ma'arif yaitu:

- a. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran sesuai standar ini
- b. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran sesuai standar proses
- c. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran standar kompetensi lulusan
- d. Mengembangkan membudayakan pembelajaran sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran sesuai standar sarana dan prasarana
- f. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran sesuai standar pengelolaan
- g. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran sesuai standar pembiayaan
- h. Mengembangkan dan membudayakan pembelajaran sesuai standar penilaian
- i. Membudayakan proses pembelajaran berdisiplin dan kinerja tinggi
- j. Membudayakan proses pembelajaran bermotif prestasi dan iklim kompetitif
- k. Membudayakan proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi
- l. Membudayakan proses pembelajaran bernuansa Islami³

4. Struktur Organisasi MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati

Untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan, kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal di suatu sekolah diperlukan adanya struktur organisasi sekolah yang baik.

Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat diminimalisir.

³Dokumentasi MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati Dikutip tanggal 10 Agustus 2016.

Adapun Struktur organisasi di MTs Roudlotul Ma'arif adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan: H. Ali Zamhari, Ama.Pd
 - b. Kepala Madrasah: Hj. Ummi Farida, S.Ag
 - c. Kepala Urusan Kurikulum & Sarpras: Husnul Khotimah, S.Ag
 - d. Kepala Perpustakaan: Husnul Khotimah, S.Ag
 - e. Wali Kelas 7: Anny Sulistiyawati, A.Md
Wali Kelas 8: Shodiqul Na'im, S.Pd
Wali Kelas 9: Dra. Fatimah
 - f. Pembina OSIS: Dra. Fatimah
Pembina Pramuka: Drs. Karno
Pembina Qiro'ah dan Rebana: Dra. Fatimah
Pembina Laboratorium IPA: Hartono, A.Md
Pembina Laboratorium Komputer: Sri Rejeki, S.Pd.I
Pembina Olahraga: Priyadi
Pembina Khitobah, MC & K5: Muhammad Husaini, S.Pd.I
 - g. Petugas BP / BK: Drs. H. Hasan Shobri, M.PI
 - h. Tata Usaha dan Bendahara Madrasah : Sri Rejeki, S.Pd.I
 - i. Tata Usaha dan Pustakawan: Muhammad Mata Yohana Yusuf, S.Pd.I.⁴
- Adapun pembagian tugas dan sistem hubungan kerja madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah
 - 1) Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai educator (pendidik), manager (pemimpin), administrator (penyelenggara administrasi) dan supervisor (pengawas).
 - 2) Menciptakan/ menyelenggarakan seluruh kegiatan madrasah dibantu oleh semua wakil kepala madrasah sesuai dengan urusan masing- masing.

⁴Data Program Kerja MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati yang dikutip pada Tanggal 10 Agustus 2016

- 3) Mengorganisasikan semua sumber daya dan dana secara efektif sesuai peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Mengarahkan semua pembantu kepala madrasah dan staf TU untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai bidang tugas masing-masing.
- 5) Mengorganisasikan semua pembantu agar terjalin hubungan kerja yang baik dan serasi dalam rangka memberikan motivasi sehingga membangkitkan partisipasi dan dedikasi yang tinggi.
- 6) Secara terus menerus melaksanakan pengawasan/ monitoring kepada semua personal madrasah, sehingga apabila terjadi hambatan dapat segera diketahui dan diatasi.
- 7) Secara rutin mengadakan supervisi/ pembinaan guru dan pegawai dalam rangka mengawasi hambatan-hambatan.
- 8) Menyelenggarakan rapat-rapat madrasah sesuai kebutuhan.
- 9) Mengadakan evaluasi terhadap semua kegiatan madrasah dalam rangka mengurangi hambatan dan menentukan langkah pengembangan.
- 10) Menjalin hubungan yang erat dengan instansi terkait.
- 11) Mempertanggung jawabkan semua tugas kepada atasan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 12) Membuat laporan tertulis setiap tahun.
- 13) Menyimpan dokumen hasil-hasil ujian madrasah dan ujian nasional.
- 14) Menyimpan dokumen administrasi ujian madrasah dan ujian nasional.
- 15) Membuat dokumen penyerahan STTB dan Rapor.
- 16) Mengatur penulisan STTB/ SKHU.
- 17) Mengatur jadwal piket guru.⁵

⁵ *Ibid.*

b. Bendahara

- 1) Membuat RAPBM.
- 2) Mengambil dana BOS dari bank.
- 3) Membuat dan mengisi:
 - a) Buku kas umum
 - b) Buku kas bantu kas
 - c) Buku bantu bank
 - d) Buku pajak
 - e) Buku lainnya.
- 4) Membayar guru dan karyawan pada tiap satu bulan
- 5) Membuat daftar honor.
- 6) Membayari belanja madrasah dan mengarsipkan bukti pengeluaran / nota.
- 7) Mengarsip daftar penerimaan gaji dan uang lembur.
- 8) Membuat administrasi berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan dana BOS.
- 9) Membuat laporan keuangan.⁶

c. Wali Kelas

- 1) Mengelola kelas baik teknis administrasi maupun edukatif.
- 2) Membimbing dan mengawasi kegiatan siswanya setiap hari efektif.
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan K6 di kelasnya.
- 4) Mengenal perbedaan individual siswanya meliputi: sikap dan tingkah laku, bakat dan minat, kelainan fisik dan jiwa, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan kesulitan- kesulitan siswa perwaliannya.
- 5) Bertanggung jawab atas presensi siswa perwaliannya.
- 6) Bertanggung jawab atas penanganan / pengisian papan statistik / bank data kelas.
- 7) Bertanggung jawab atas penanganan buku jurnal kelas.

⁶ *Ibid.*

- 8) Mencatat setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswanya kedalam buku pribadi siswa.
 - 9) Membuat laporan bulanan kepada kepala madrasah tentang keadaan siswa
 - 10) Membuat dan memiliki catatan khusus tentang kepribadian siswa.
 - 11) Ikut bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran di kelas masing- masing.
 - 12) Mencatat mutasi siswa.
 - 13) Mengisi buku kumpulan nilai siswa secara lengkap.
 - 14) Mengisi dan membagikan buku rapor kepada wali murid / siswa.
 - 15) Memberikan bahan – bahan masukan kepada kepala atas keadaan siswanya.
 - 16) Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa / wali siswa.
 - 17) Menyelesaikan permasalahan siswa.
 - 18) Memberikan motivasi belajar siswa.
 - 19) Sebagai wakil orang tua di madrasah.
 - 20) Mengisi secara lengkap administrasi kelas meliputi buku nilai, daftar hadir, prosentasi kehadiran, menandatangani setiap bulan dan memintakan persetujuan kepada kepala.⁷
- d. Guru

Guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif meliputi:

- 1) Membuat administrasi pembelajaran (Silabus, prota, promes, RPP, LKS, dll).
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar meliputi: ulangan harian, ulangan umum semester, ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa

⁷ *Ibid.*

- 7) Mengisi absensi siswa.
- 8) Melaksanakan program bimbingan dalam proses pembelajaran.
- 9) Melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh kepala madrasah.
- 10) Membuat alat pelajaran/ peraga.
- 11) Mengadakan pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 12) Membuat catatan kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- 13) Meneliti/ mengisi daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 14) Ikut mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
- 15) Menciptakan kondisi fisik dan psikologis anak yang stabil guna menunjang kemajuan belajar siswa.
- 16) Mengisi jurnal KBM
- 17) Menandatangani buku absen.
- 18) Sebagai guru pembimbing.
 - a) Menyusun program bimbingan dan penyuluhan.
 - b) Memberikan bimbingan kepada siswa agar terbentuk pribadi yang Islami.
 - c) Membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dapat menghambat belajar.
 - d) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam layanan mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.
 - e) Memberikan layanan motivasi kepada siswa agar lebih berprestasi dalam belajar.
 - f) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa tentang kelanjutan belajar/ studi.
 - g) Menyusun statistic tentang hasil evaluasi bimbingan serta tindak lanjutnya.
 - h) Sebagai koordinator pelaksanaan tata tertib siswa.
 - i) Menyusun laporan pelaksanaan BP secara berkala.⁸

⁸ *Ibid.*

e. Tata Usaha

Pengadministrasian madrasah meliputi:

- 1) Administrasi KBM, kesiswaan, ketenagaan, alat pelajaran, gedung dan perlengkapan madrasah, keuangan madrasah, humas dan surat menyurat, perpustakaan dan laboratorium.
- 2) Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah.
- 3) Turut mengkoordinir pelaksanaan K6 di lingkungan madrasah.
- 4) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan madrasah.
- 5) Mengatur/ menyusun absensi guru/ karyawan.
- 6) Mengatur administrasi perpustakaan.
- 7) Membuat administrasi koperasi siswa.
- 8) Membuat daftar hadir rapat guru, karyawan, dan wali murid
- 9) Membuat notulen rapat.
- 10) Menyiapkan dan menyimpan file.
- 11) Membuat, mengisi dan menyiapkan buku agenda surat menyurat.
- 12) Membuat, mengisi dan menyiapkan buku ekspedisi surat keluar.
- 13) Menyiapkan/ mengarsip surat masuk kedalam filing setelah digunakan yang bersangkutan.
- 14) Memberi nomor surat keluar dan mengarsipkannya.
- 15) Membuat dan menyiapkan buku tamu umum dan tamu khusus.
- 16) Mengisi dan menyiapkan buku induk siswa buku kleper dan buku mutasi.
- 17) Mengarsip daftar hadir siswa, tata tertib siswa.
- 18) Menyiapkan dokumen penyerahan STTB.
- 19) Mengisi buku induk.
- 20) Mengisi buku mutasi siswa.
- 21) Menangani absen guru dan karyawan.
- 22) Menyiapkan dan mengisi daftar inventarisasi buku perpustakaan.
- 23) Mengatarkan surat ke instansi, guru / karyawan dan pengurus.

24) Membunyikan bel masuk, ganti jam pelajaran, dan bel keluar⁹.

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk itu keberadaan guru merupakan suatu hal yang mutlak demi suksesnya proses pendidikan dan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Demikian juga dengan keberadaan karyawan, mereka memiliki peran yang tidak kalah pentingnya demi menunjang kelancaran proses administrasi dan kegiatan sekolah. Jumlah Pendidik di MTs Roudlotul Ma'arif pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 13 dan jumlah tenaga kependidikan di MTs Roudlotul Ma'arif berjumlah 2 orang.

Tabel 4.1

NO	N A M A	PENDIDIKAN	JABATAN	MULAI DINAS	ALAMAT
1	Hj. U. Farida, S.Ag	UNSURI S1	Kepala Madrasah	2003	Kudukeras
2	Drs. H. Hasan S., MPI	UMS S2	Guru / Sarpras	1986	Tlogoharum
3	Anny S., A.Md	IKIP D3	Guru/Wali Kelas VII	1990	Pajeksan
4	Dra. Fatimah	IAIN S1	Guru/Kaur Kesiswaan	1994	Tlogomojo
5	Drs. Karno	UMS	Guru	1995	Jaken
6	Husnul K., S.Ag	IKANA S1	Guru	1999	Kebonsawahan
7	Sri Rejeki, S.Pd.I	STAIN S1	Guru	2010	Kebonsawahan
8	Hartono, S.Pd	UMS	Guru/Wali Kelas IX	2010	Jaken
9	Priyadi	SMA	Guru/Wali Kelas VIII	2012	Bakaran Kulon
10	M. Husaini, S.Pd.I	UINSK	Guru	2013	Sejomulyo
11	Shodiqul Na'im, S.Pd	IKIP PGRI	Guru	2013	Pucakwangi
12	Wahwik Pratiwi, S.Pd	IKIP PGRI	Guru	2012	Langgenharjo
13	M. Mata Yohana Yusuf	STAI PATI	TU	2014	Klayusiwalan

⁹*Ibid.*

14	Wati	SD	Kebersihan	2003	Bumirejo
15	Djamin	SD	Penjaga Malam	2003	Bumirejo

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di MTs Roudlotul Ma'arif pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 55 siswa.¹⁰

Tabel 4.2

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	3	8	11
VIII	5	11	16
IX	8	20	28
Jumlah	16	39	55

6. Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian isi/materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di setiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal yang ada di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati pada tahun pelajaran 2015/2016 disesuaikan dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).¹¹

7. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Untuk itu penting

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

kiranya kelengkapan sarana dan prasana yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan jika mengharapkan prestasi dan hasil maksimal.

Adapun sarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs Roudlatul Ma'arif Juwana Pati

NO.	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Kelas	6	3 tidak terpakai
6.	Ruang OSIS	1	Baik
7.	Ruang Komputer	1	Baik
8.	Ruang Koperasi	1	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang BP/BPK	1	Baik
12.	Ruang Laborat & Ketrampilan	1	Baik
13.	Dapur	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Murid	7	Baik
18.	Lapangan	1	Baik
19.	Tempat Parkir	1	Baik

Di samping gedung atau ruangan sebagai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan juga terdapat sarana dan prasarana lain yang mendukung dalam proses belajar mengajar, diantaranya: meja kursi bagi guru dan siswa, computer, buku (umum, Islam, serta kitab-kitab salaf), peralatan olahraga, papan tulis, papan data kelas, papan pengumuman dan lain-lain.¹²

B. Data Penelitian

1. Model Pendidikan Humanistik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati cukup kondusif, hal ini terlihat bagaimana siswa mendengarkan dengan baik materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

Sebelum pada saat pembelajaran dimulai, guru aqidah akhlak mempersiapkan materi pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, sebelum pelajaran dimulai, anak-anak diduruh berdoa dulu kemudian baru pelajaran dimulai.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua model pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempertimbangkan model yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak.¹³

Salah satu model yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Roudlotul Ma'arif adalah model Pendidikan Humanistik yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

¹²Hasil Dokumentasi MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati yang dikutip tanggal 10 Agustus 2016.

¹³Observasi Peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada MTs. Roudlotul Juwana Pati memperoleh data-data sebagai berikut

Menurut ibu Dra. Fatimah yang dimaksud pendidikan humanistik adalah:

“Pendidikan humanistik berbeda dengan paradigma lama yang menyebutkan bahwa dalam pendidikan seorang anak harus menganut mengikuti kehendak guru. Pendidikan humanistik itu menghargai anak dengan potensi yang dimiliki sehingga anak bisa berkembang sesuai potensi masing-masing tanpa merasa tegang.”¹⁴

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan ibu Ummi Farida, S.Ag selaku kepala Sekolah berbeda pendapat dengan ibu Dra. Fatimah yang menyebutkan yang dimaksud pendidikan humanistik adalah:

“Pendidikan humanistik itu pendidikan yang memanusiakan manusia lha anak kan mempunyai karakter, potensi dan kecerdasan yang berbeda beda dan pendidikan itu harus bisa menghargai dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dia miliki, dan pada dasarnya itu tidak ada anak yang bodoh, tetapi mereka itu tidak bisa dan setiap anak itu kan kecerdasannya tidak sama”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa pendidikan humanistik merupakan sebuah model yang memanusiakan manusia, yakni mempunyai potensi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa menimbulkan rasa takut kepada siswa. Hal ini agar memberikan sesuatu yang diinginkan oleh siswa. Pendidikan Humanistik ini juga dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa antara guru dan murid di dalam kelas, hal ini karena model pendidikan Humanistik mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, hal ini diungkapkan juga oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Contohnya dalam pelajaran sedang berlangsung siswa dapat memperhatikan dengan baik dan ketika pelajaran telah selesai, maka jika siswa tidak paham pelajaran mereka bertanya jika

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Fatimah selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ummi Farida, S.Ag selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 12 Agustus 2016.

pelajarannya ada yang tidak paham, tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pendidikan humanistik terkadang saya melatih siswa saya memberikan tugas kelompok kemudian saya membaginya dalam beberapa kelompok, dan saya tidak suruh mereka memilihnya sendiri, karena kalau mereka memilihnya sendiri pasti mereka pilih yang bisa-bisa semua, sedangkan yang tidak bisa kasihan”.¹⁶

Hal ini juga dapat diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Bisa contohnya jika guru habis menerangkan timbul pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa mbak, dan jika siswa tidak ada yang bertanya maka ganti guru yang menanyai tentang materi pelajaran tersebut”.¹⁷

Keterangan Ibu kepala sekolah ini sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di MTs. Roudlotul Ma’arif, pendidikan Humanistik itu dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan dapat timbal balik antara guru dan siswa.¹⁸

Pada intinya pendidikan humanistik itu dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam mata pelajaran, karena dalam model pendidikan ini, siswa diharapkan dapat menggali potensi yang ia miliki dan jika pada saat pelajaran siswa dan guru ada timbal balik dari siswa, mereka mengajukan pertanyaan jika ada pembahasan pelajaran yang mereka belum paham dan guru melatih siswa meningkatkan kecerdasan sosialnya melalui kerja kelompok dengan kerjakelompok ini diharapkan siswa yang satu dan yang lain ada interaksi yang baik dengan yang lainnya.

2. Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII MTs. Roudlotul Ma’arif, Juwana, Pati, Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Model Pendidikan Humanistik.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tentunya ada peningkatan dalam kecerdasan sosialnya antara guru dan murid. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

¹⁶Hasil Wawancara guru Aqidah Akhlak tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁷Hasil Wawancara Kepala Sekolah tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁸Observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

“Kami menerapkan model pendidikan humanistik di dalam kelas harus melibatkan siswa untuk supaya aktif biar mereka paham pelajaran yang diajarkan oleh guru dan biar guru selesai menyampaikan mata pelajaran ada timbal balik dari siswa dan saling berinteraksi.”¹⁹

Guru mata pelajaran aqidah akhlak juga menyampaikan jika siswa berada di dalam kelas ada peningkatan kecerdasan sosialnya pada model pendidikan humanistik.

“Kecerdasan sosial siswa jika berada dikelas mereka sangatlah baik, mereka saling berinteraksi satu sama yang lain, ya berinteraksi dengan baik, baik dengan yang satu teman dengan yang lainnya, saya melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam pembelajarandan membangun gagasan siswa agar menjadi kreatif dan mereka mendapatkan timbale balik dari saya.”²⁰

Salah satu siswi Venna Nur Hidayah juga mengatakan peningkatan kecerdasan sosial siswa antara dengan satu dengan yang lainnya dengan kerja kelompok sebagai berikut:

“Saling berinteraksi, saling bertanya satu dengan yang lainnya jika menemukan kesulitan.”²¹

Selain dalam pembelajaran, mereka juga saling berinteraksi jika pada maen bersama saat istirahat, hal ini diungkapkan Rahmad Romadhoni sebagai berikut:

“Saling berinteraksi, kadang juga sering bermain bersama jika pada saat istirahat.”²²

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di MTs. Roudlotul Ma'arif mengamati pada saat pembelajaran di kelas, mereka tampak ada interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran, pada saat guru menerangkan mereka berantusias mendengarkan gurunya tersebut, dan ada juga yang bermain sendiri, pada saat pembelajaran selesai guru menanyai muridnya tersebut dan menanyai tentang materi tersebut dan menanyai

¹⁹ Hasil wawancara Waka Kurikulum tanggal 26 Agustus 2016

²⁰ Hasil wawancara guru Aqidah Akhlak tanggal 12 Agustus 2016

²¹ Hasil Wawancara dengan Venna Nur Hidayah tanggal 13 Agustus 2016.

²² Hasil Wawancara dengan Rahmad Romadhon tanggal 13 Agustus 2016.

mereka sudah paham apa belum, dan salah satu murid ada yang bertanya tentang pelajaran tersebut karena dia belum paham pelajarannya.²³

3. Implementasi Model Pendidikan Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII MTs. Roudlotul Ma'arif, Juwana, Pati

Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti tentang model pendidikan Humanistik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak model pembelajaran yang digunakan di MTs. Roudlotul Ma'arif adalah sebagai berikut:

“Kalau disini menggunakan PAIKEM mbak, pembelajarannya tidak hanya di kelas saja, tetapi di luar kelas juga, seperti anak-anak belajar kelompok dengan temannya sendiri atau dengan yang lainnya”.²⁴

Sedangkan model pembelajaran yang lain digunakan pada pembelajaran adalah:

“Model yang saya pakai di kelas menggunakan yang bersifat mampu menyenangkan siswa dan menarik perhatian siswa, pertama kali saya mengucapkan salam terus salah satu siswa saya untuk memimpin doa kemudian saya bertanya tentang pelajaran yang kemarin, saya secara langsung menunjuk kepada salah satu siswa tersebut dan saya suruh menjawab dari pertanyaan saya tersebut”.²⁵

Sedangkan kepala sekolah menyuruh kepada semua guru untuk menggunakan model pendidikan humanistik. Hal ini diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

“Iya saya menyuruh semua guru untuk menerapkan model pendidikan humanistik untuk siswa karena model pendidikan

²³ Observasi peneliti tanggal 12 Agustus 2016.

²⁴ Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlak tanggal 12 Agustus 2016.

²⁵ *Ibid.*

humanistik itu dalam pembelajaran tidak membuat siswa tegang.”²⁶

Sedangkan waka kurikulum juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya saya menyuruh semua guru untuk menerapkan model pendidikan humanistik untuk siswa karena model pendidikan humanistik itu dalam pembelajaran tidak membuat siswa tegang.”²⁷

Waka kurikulum juga mewajibkan semua guru untuk menggunakan model pendidikan humanistik di kelas, hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Iya saya mewajibkan mbak, tetapi kalau guru mengombinasi dengan model pembelajaran yang lainnya juga silahkan, itu tergantung dari guru masing-masing, kalau menggunakan model humanistik saja silahkan, kalau mau mengombinasikan dengan yang lainnya juga silahkan”.²⁸

Selain itu, murid juga senang adanya model pendidikan humanistik pada mata pelajaran aqidah akhlak, karena pendidikan humanistik menurut dia, pada pembelajarannya tidak begitu tegang, hal ini diungkapkan oleh Venna Nur Hidayah salah satu siswa kelas VIII:

“Suka mbak, karena model pembelajarannya ibu guru tidak terlalu tegang dan juga tidak terlalu menakutkan,tetapi harus serius.”²⁹

Salah satu siswa lain yang bernama Rahmad Ramadhoni juga berpendapat tentang adanya pendidikan humanistik sebagai berikut:

“Suka mbak karena kalau ibu guru menerangkan itu dengan santai kadang juga ada refresingnya mbak, jadi kita tidak merasa tegang.”³⁰

²⁶Hasil Wawancara Kepala Sekolah tanggal 12 Agustus 2016.

²⁷Hasil Wawancara Waka Kurikulum tanggal 26 Agustus 2016.

²⁸*Ibid.*

²⁹Hasil wawancara dengan Venna Nur Hidayah tanggal 13 Agustus 2016.

³⁰Hasil Wawancara dengan Rahmad Romadhoni tanggal 13 Agustus 2016.

Selain itu juga, pendidikan humanistik juga mampu meningkatkan kecerdasan sosial siswa, karena dalam pembelajarannya antara siswa dan guru saling berinteraksi dalam pembelajarannya, diantaranya jika ada pelajarannya yang siswa tidak paham, siswa juga bertanya jika ada yang tidak paham, hal ini diungkapkan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Dapat berinteraksi, contohnya dalam pelajaran sedang berlangsung siswa dapat memperhatikan dengan baik dan ketika pelajaran telah selesai, maka jika siswa tidak paham pelajaran mereka bertanya jika pelajarannya ada yang tidak paham, tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pendidikan humanistik terkadang saya melatih siswa saya memberikan tugas kelompok kemudian saya membaginya dalam beberapa kelompok, dan saya tidak suruh mereka memilihnya sendiri, karena kalau mereka memilihnya sendiri pasti mereka pilih yang bisa-bisa semua, sedangkan yang tidak bisa kasihan mbak.”³¹

Peneliti juga menanyai kepada Venna Nur Hidayah, jika pendidikan humanistik ini mampu meningkatkan kecerdasan sosial:

“Sering bertanya mbak jika ada kesulitan dalam pelajaran.”³²

Salah satu siswa lagi juga peneliti wawancarai rahmad Romadhon jika ada pelajaran yang tidak paham atau tidak, seperti yang diungkapkan salah satu siswa tersebut:

“Iya mbak jika saya ada yang kurang paham pada pelajarannya saya bertanya pada ibu guru.”³³

Tidak hanya murid dan guru saja yang berinteraksi, tetapi juga antara murid yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, maka dari itu guru mengasih mereka tugas kelompok agar murid yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, dan mereka juga senang dengan adanya tugas kelompok yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak tersebut, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa:

³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Dra.Fatimah tanggal 12 Agustus 2016.

³²Hasil Wawancara dengan Venna Nur Hidayah tanggal 13 Agustus 2016.

³³Hasil wawancara dengan Rahmad Romadhon tanggal 13 Agustus 2016.

“Saling berinteraksi mbak saling bertanya satu dengan yang lainnya jika menemukan kesulitan, ya kalau ada yang tidak bisa saling bertanya satu dengan yang lainnya”³⁴

Pada kerja kelompok ini diharapkan antara murid yang satu dengan yang lainnya jika ada yang tidak paham, murid yang paham bisa saling mengajarnya temannya yang tidak paham dalam tugasnya tersebut, dan saling berinteraksi.

b. Media Pembelajaran

Media yang dipergunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak akhlak kelas VIII oleh ibu Dra. Fatimah adalah sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan di kelas itu antara lain, seperti LKS, kadang juga menggunakan LCD, dan bahan ajar lain yang berasal dari internet”.

Kepala Sekolah juga mengungkapkan media yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah:

“Media yang digunakan ya seperti sekolah pada umumnya, misalnya LKS, buku pegangan guru yang lain, kadang juga dari internet mbak jika kalau ada tugas yang lain.”³⁵

Waka kurikulum juga mengungkapkan media yang dipakai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

“Media yang digunakan pembelajaran dalam Aqidah Akhlak itu biasanya menggunakan LKS mbak, kadang juga memakai LCD jika diperlukan oleh guru, dan biasanya guru juga memberikan tugas disuruh di internet.”³⁶

Pada Observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru menggunakan LKS sebagai bahan ajar aqidah akhlak, dan memberi tugas kelompok kepada siswa dengan menyuruh siswa tersebut mencari materi aqidah akhlak di internet.³⁷

³⁴Hasil wawancara dengan Venna Nur Hidayah tanggal 13 Agustus 2016.

³⁵Hasil Wawancara Kepala Sekolah tanggal 12 Agustus 2016.

³⁶Hasil Wawancara Waka Kurikulum tanggal 26 Agustus 2016.

³⁷Observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas VIII di MTs. Roudlotul Ma'arif adalah dengan penilaian ulangan harian, ulangan Mid Semester, Ulangan semesteran, dan kadangkala dengan dilakukan tes lesan untuk tambahan nilai, hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan ada beberapa jenis, diantaranya, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester, dan biasanya juga saya menggunakan tes lesan untuk tambahan nilai.³⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak memperoleh nilai rata-rata 80, hal ini terbukti efektif, karena nilai rata-rata KKM nya adalah 75.³⁹

d. Sanksi

Sanksi ini diberikan kepada siswa jika siswa itu tidak mendengarkan guru jika pada saat pelajaran, karena sanksi ini diberikan karena sebelumnya ada kesepakatan siswa dan murid, hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Saya suruh maju ke depan mbak, kemudian saya beri pertanyaan, kalau dia tidak bisa saya suruh dia untuk menghafalkan surat al qur'an yang berkaitan dengan pelajaran tersebut dan saya suruh maju lagi pada pertemuan berikutnya, kesepakatan tersebut sudah disepakati oleh seluruh siswa mbak, jadi kalau saya memberikan hukuman tersebut sudah bentuk tanggung jawab dari mereka.⁴⁰

Keterangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di atas sesuai observasi yang dilakukan peneliti yang dilakukan di MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana Pati. Apabila ada murid yang tidak mendengarkan

³⁸ Hasil wawancara guru aqidah akhlak tanggal 12 Agustus 2016.

³⁹ observasi Peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁴⁰ *Ibid.*

gurunya maka murid tersebut disuruh maju gurunya dan dikasih pertanyaan oleh gurunya tersebut.⁴¹

e. Tujuan

Tujuan dari pendidikan humanistik salah satunya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, mengarahkan anak sesuai bakat dan potensi yang dimiliki dan mencetak generasi yang Islam, hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Yang pertama yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, yang kedua adalah mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, dan yang ketiga yaitu mencetak generasi yang Islami, karena sekolah disini mencetak generasi Islam.”⁴²

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Tujuannya adalah seperti visi dan misi sekolah ini mbak seperti menuju insan yang cerdas, berprestasi dan berakhlakul karimah mbak, dan diharapkan siswa mampu menerapkan tidak hanya di sekolah saja, tetapi siswa mampu menerapkan di lingkungan sekitarnya.”⁴³

⁴¹Observasi Peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁴²Hasil wawancara Guru Mata Aqidah Akhlak tanggal 12 Agustus 2016.

⁴³Hasil Wawancara Kepala Sekolah tanggal 12 Agustus 2016.

C. Analisis Data

Dari beberapa pernyataan di atas, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data yang penulis peroleh selama di lapangan. Pembahasan analisis data akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis Tentang Model Pendidikan Humanistik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII MTs Roudlotul Ma'arif Juwana Pati

Guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar peserta didik. Guru juga diharapkan tidak mengajar dengan cara yang lama agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajarannya. Maka dalam mengatasi problem tersebut, maka guru dalam pembelajaran di MTs. Roudlotul Ma'arif memilih model Pendidikan Humanistik dan tingkat kecerdasan siswanya di kelas VIII.

Di dalam buku pendidikan humanistik karangan Baharuddin dan Moh. Makin yang disebut Pendidikan Humanistik adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga khalifatullah.⁴⁴

Pendidikan humanistik berbeda dengan paradigma yang lama yang menyebutkan bahwa dalam pendidikan seorang anak harus menganut mengikuti kehendak guru. Pendidikan humanistik itu menghargai anak dengan potensi yang dimiliki sehingga anak bisa berkembang sesuai potensi masing-masing tanpa merasa tegang.⁴⁵

Sebagai sekolah yang berkembang, MTs. Roudlotul Ma'arif menghargai berbagai perbedaan yang dimiliki oleh siswa untuk berkembang sesuai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, karena siswa tersebut menjadi titik tuju dari proses dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁴⁴Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2007, hal. 23.

⁴⁵Hasil wawancara guru Aqidah Akhlaq pada tanggal 12 Agustus 2016.

Sebuah pendidikan dapat diartikan berbasis pendekatan tingkah laku manusiawi, manakala cara dan pelaksanaannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkatan usia dan intelegensi anak didik.
- b. Menggunakan cara-cara yang arif dan santun.
- c. Memberikan pujian terhadap tingkah laku psikologis yang baik dan benar.
- d. Menciptakan suasana rasa keamanan yang kondusif bagi perkembangan psikologis.
- e. Menghindarkan segala bentuk ancaman dan hambatan yang menyebabkan anak didik tidak mampu berpikir mandiri dan demokratis.⁴⁶

Dalam penggunaan model humanistik ini membuat anak menjadi cerdas dan kreatif. Masalah yang penting ialah bahwa model-model tersebut dapat membantu guru menentukan dari keberhasilan sebuah dalam proses belajar mengajar di kelas.

Karena setiap pendekatan dikaitkan dengan hasil langsung dan tak langsung, maka model-model tersebut dapat memperjelas harapan guru sebagai fasilitator dari pembelajaran.

Di dalam pembelajaran juga, guru harus selalu memantau perkembangan kepribadian peserta didik dan juga dirinya sendiri. Jika seorang guru tidak bersikap terbuka terhadap dirinya sendiri dan orang lain atau siswanya, hanya ada sedikit kemungkinan bagi peserta didiknya untuk bisa bergerak tumbuh ke arah integritas pribadi.⁴⁷

Dalam model pendidikan humanistik ini, diharapkan mampu untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa atau biasa disebut dengan *Interpersonal Intelligence*, karena dalam model pendidikan humanistik,

⁴⁶ Mohammad Nor Ichwan, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Rasail, Semarang, 2005, hal. 156.

⁴⁷ John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2002, hal. 57.

anak bisa berkembang sesuai potensinya masing-masing yang tidak hanya menganut pada guru di kelas, tetapi juga siswa harus menggali potensinya masing-masing di luar pembelajaran di luar kelas, misalnya dengan meningkatkan kecerdasan sosial ini.

Sedangkan yang disebut dengan kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.⁴⁸

Dalam hal ini, pembelajaran dilakukan tidak hanya di kelas saja, tetapi dilakukan di luar kelas juga, hal ini dilakukan karena untuk menggali potensi masing-masing siswa yang tidak dilakukan dengan pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas agar siswa yang satu dengan yang lainnya menjadikan dia akrab.

Dengan adanya kecerdasan sosial ini, siswa juga dapat berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Dan juga dapat memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, manipulasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok kerja sama.⁴⁹

2. Analisis Tentang Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII MTs. Roudlotul Ma'arif, Juwana, Pati, Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Model Pendidikan Humanistik.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seorang manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain, memahami mereka, mengartikan tingkah laku mereka, dan merasa nyaman saat bersama mereka. Manusia

⁴⁸Hamzah B. uno, Masri Kuadrat Umar, *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 13-14.

⁴⁹Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hal. 97.

cenderung tumbuh dan berkembang lebih baik saat berinteraksi dengan manusia lain, dan manusia membutuhkan kemampuan tersendiri untuk eksis dalam kehidupan sosial. Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan memiliki banyak teman dan mudah mengartikan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada bicara orang lain, kemudian merespon apa yang ia dapat.⁵⁰

Pada saat pembelajaran aqidah akhlak di kelas, antara pendidik dan peserta didik ada saling berinteraksi. Hal ini diperoleh dari hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran di kelas mereka tampak ada interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran, pada saat guru menerangkan mereka berantusias mendengarkan gurunya tersebut, dan ada juga yang bermain sendiri, pada saat pembelajaran selesai guru menanyai muridnya tersebut dan menanyai tentang materi tersebut dan menanyai mereka sudah paham apa belum, dan salah satu murid ada yang bertanya tentang pelajaran tersebut karena dia belum paham pelajarannya.⁵¹

Hal ini membuktikan bahwa antara pendidik dan peserta didik itu tingkat kecerdasannya itu tinggi. Karena pada saat pembelajarannya ada timbal balik. Karena pendidik tersebut menerapkan model pendidikan humanistik di dalam kelas harus melibatkan siswa untuk supaya aktif biar mereka paham pelajaran yang diajarkan oleh guru dan biar guru selesai menyampaikan mata pelajaran ada timbal balik dari siswa dan saling berinteraksi.⁵²

Pendidik tersebut berarti menggunakan ketrampilan sosial dalam mengajarnya, berikut ini aspek-aspek ketrampilan sosial dasar mengajar:

a. Mengomunikasikan

Mengatur suara, mengendalikan suasana hati dan membuat kenyamanan.

b. Empati

⁵⁰ Mirza Jamal, *Permainan Indoor dan Outdoor Kreatif Untuk Melejitkan Kecerdasan Anak*, Titan, Yogyakarta, 2010, hal. 121.

⁵¹ Observasi peneliti tanggal 12 Agustus 2016.

⁵² Hasil wawancara guru Aqidah Akhlaq tanggal 12 Agustus 2016

Menyampaikan pesan empati untuk melihat masalah dari perspektif peserta didik.

c. Motivasi

Jelaskan mengapa topik atau subtopik itu penting untuk dipelajari.

d. Memberi saran

Memahami perasaan, pikiran, dan tingkat pemahaman peserta didik.

e. Bahasa tubuh

Menggunakan bahasa tubuh untuk memberikan penguatan serta mempertahankan keterlibatan belajar peserta didik.

f. Keheningan

Menciptakan keheningan untuk member kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan member respons

g. Rasa Humor

Mengembangkan humor untuk membangun kegembiraan dan kehangatan.

h. Reflektif

Tugasi peserta didik untuk membahasakan pikirannya.

i. Memahami dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan dipahami.

j. Pengungkapan diri

Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri.

k. Bertanya

Memberikan stimulus untuk menggali dan mendorong proses berpikir, mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.

l. Ketrampilan teknis

Menggunakan multimetode, multimedia.⁵³

Guru Aqidah akhlak juga mengatakan bahwa melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di dalam pembelajaran dan

⁵³ Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 159-160.

membangun gagasan siswa agar menjadi kreatif dan mereka mendapatkan timbale balik dari saya dan mengatakan juga bahwa antara siswa yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Guru aqidah akhlak mengembangkan kecerdasan sosial siswa pada model pendidikan humanistik adalah dengan cara memberikan tugas kelompok kepada peserta didik tersebut untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya.⁵⁴

Siswa yang satu dengan yang lainnya dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya tidak hanya dengan pada saat pembelajarannya saja, tetapi mereka meningkatkan kecerdasan sosialnya adalah dengan pada saat istirahat mereka bermain, berkumpul bersama dengan yang lainnya, karena ini adalah cara mereka untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya.⁵⁵

3. Analisis Tentang Implementasi Model Pendidikan Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII MTs. Roudlotul Ma'arif Juwana

Model pendidikan humanistik pada mata pelajaran aqidah akhlak ini adalah bertujuan untuk salah satunya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru mata pelajaran aqidah akhlak juga berkata bahwa tujuan dari pendidikan humanistik adalah yang pertama yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, yang kedua adalah mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, dan yang ketiga yaitu mencetak generasi yang Islami, karena sekolah disini mencetak generasi Islam.⁵⁶ Model pendidikan humanistik ini juga dianggap tepat dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa, karena pada pendidikan humanistik guru aqidah akhlak system pembelajarannya tidak terlalu tegang dan mampu menyenangkan siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan model yang saya pakai di kelas menggunakan yang bersifat mampu menyenangkan siswa dan menarik perhatian siswa, pertama kali saya mengucapkan salam

⁵⁴ Hasil wawancara guru Aqidah Akhlaq tanggal 12 Agustus 2016.

⁵⁵ Hasil observasi Peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁵⁶ *Ibid.*

terus salah satu siswa saya untuk memimpin doa kemudian saya bertanya tentang pelajaran yang kemarin, saya secara langsung menunjuk kepada salah satu siswa tersebut dan saya suruh menjawab dari pertanyaan saya tersebut. Dalam hal ini antara siswa dan guru memberikan timbal balik murid dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dan murid dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada gurunya.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak memperoleh nilai rata-rata 80, hal ini terbukti efektif, karena nilai rata-rata KKM nya adalah 75.⁵⁸

Selain itu juga guru memberikan tugas kelompok kepada murid-muridnya agar antara murid yang satu dengan yang lainnya bisa saling berinteraksi. Dalam berinteraksi antar kelompok yang dirangsang oleh situasi sosial dalam kelompok tersebut maka terjadi pembagian tugas yang didasarkan atas anggota kelompoknya.⁵⁹

Dengan memanfaatkan kerja kelompok agar kebutuhan anak-anak terpenuhi secara kolektif, sejumlah anak kemungkinan mampu menerima bantuan secara terus menerus. Selanjutnya, bantuan tersebut kemungkinan lebih efektif karena karakteristik special dari kerja kelompok.⁶⁰

Namun demikian, dalam lingkungan suatu kelompok, ada kemungkinan mereka mampu melakukan sharing pengalaman-pengalaman, jika anak-anak lain juga mengungkapkan pengalaman-pengalaman serupa kepada mereka. Bagi anak-anak yang tidak bisa melakukan sharing dalam kelompok, dimungkinkan mengidentifikasi masalah-masalah mereka dalam suatu kelompok dan kemudian mengatasinya dengan memanfaatkan kerja individual nantinya.⁶¹

Di dalam buku *Pengelolaan Kelas yang dinamis*, manfaat belajar bersama dalam kelompok adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Hasil wawancara guru Aqidah akhlak tanggal 12 Agustus 2016.

⁵⁸ Observasi Peneliti pada tanggal 12 Agustus 2016.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 13.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 16.

- a. Belajar bersama dalam kelompok memiliki nilai kerja sama dan menanamkan pemahaman dalam diri siswa bahwa saling membantu adalah baik.
- b. Belajar bersama membentuk keakraban dan kekompakan di kelas. Hal ini membantu siswa untuk mengenal siswa lain, memerhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota seluruh kelas.
- c. Belajar bersama dalam kelompok mampu menumbuhkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup. Keterampilan itu, antara lain mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Belajar bersama dalam kelompok meningkatkan kemampuan akademis, percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
- e. Belajar bersama dalam kelompok dapat mengurangi atau bahkan menghapus aspek negatif kompetisi.⁶²

Dengan adanya tugas kelompok ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan kecerdasan sosialnya di luar kelas, siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mencoba untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain sehingga ia memahami bagaimana orang lain melihat dan merasakannya. Dan diharapkan dengan adanya kecerdasan sosial ini, semua siswa mampu meningkatkan intreraksi antar guru dan teman sebayanya dan dapat berintropeksi diri.

⁶² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hal. 44.